



Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA AKSEPTOR KB DI PUKSESMAS DUONO

Kartini Magawe¹, Reny Retnaningsih², Zainal Alim³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 05, 2024
Final Revision: August 27, 2024
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Age, Use of Injectable Contraceptives, knowledge, attitude

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657
E-mail: renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

The Family Planning Program is an essential part of a country's development to increase the community's concern and role through the maturation of marriage age, birth control, family resilience development, and family welfare improvement to realize a happy and prosperous family. In Indonesia, the most widely used contraceptive method is the injection method, which is 47.96%. Birth control acceptors widely use injectable contraception because it is simple, safe, and effective. This study aims to determine the relationship between age, knowledge, and attitude with the use of injectable contraceptives in family planning acceptors at the Duono Health Center. This study is an analytical survey research with a cross-section study design. The sampling technique is the total population. The population in this study is all women of childbearing age who use contraceptives at the Duono Health Center. Data analysis uses the Chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the statistical test showed that the variables related to the use of injectable contraceptives were age (p -value = 0.000) and knowledge (p -value = 0.000). And the variable that is not related to the use of injectable contraceptives is attitude (p -value = 0.416).

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai program keluarga berencana atau yang disingkat KB. Tujuan dari program ini adalah untuk mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah kelahiran. Program ini diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan keluarga. Setiap keluarga harus memiliki perencanaan untuk KB termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang ideal, bagaimana perawatan kehamilan, dan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Jacobus, et al, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2015, Negara Asia dan Amerika Latin adalah Negara dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi, dan terendah ada di Sub-Sahara Afrika. Penggunaan alat kontrasepsi modern secara global telah meningkat sedikit di tahun 1990 dari 54% menjadi 57%. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang aktif dalam program KB di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 55,36%. Presentase tersebut meningkat 0,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Metode kontrasepsi yang

paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik sebanyak 47,96%, pil sebanyak 22,81%, implan sebanyak 11,20%, alat kontrasepsi rahim sebanyak 10,61%, dan kondom sebanyak 3,23% (BPS, 2022).

Di Provinsi Maluku Utara pasangan usia subur yang mengikuti program keluarga berencana mencapai 57,06%, dan tersisa 42,94% pasangan usia subur yang belum mengikuti program tersebut (Maharti, et al, 2020).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat disekitar Puskesmas Duono Maluku Utara adalah suntik yakni sebanyak 41 orang, implan 19 orang, pil 15 orang, dan kondom 1 orang. Suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB karena menurut mereka aman, sederhana dan efektif. Setiap tahun penggunaan alat kontrasepsi suntik terus meningkat.

Kb suntik yang banyak diminati oleh ibu-ibu merupakan alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Duono.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi sebesar 76 orang. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu 71 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

III. RESULT

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Umur Ibu	
	Frequency	Percent
<20 tahun	2	2,8%
20-35 tahun	33	46,5%
>35 tahun	36	50,7%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa paling banyak adalah responden yang berumur lebih dari 35 tahun yaitu 36 responden (50,7%) dan sebagian kecil 2 responden (2,8%) berumur <20 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Pendidikan Terakhir	
	Frequency	Percent
SD	8	11,3%
SMP	24	33,8%
SMA	34	47,9%
Sarjana	5	7,0%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh sebagian besar 34 responden (47,9%) yaitu SMA dan sebagian kecil 5 responden (7,0%) yaitu Sarjana.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Keterangan	Pekerjaan Ibu	
	Frequency	Percent
IRT	68	95,8%
Swasta/Karyawan	0	0,0%
Wiraswasta	0	0,0%
Pegawai PNS	3	4,2%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 68 orang (95,8%) dan sisanya bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (4,2%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak		
Keterangan	Frequency	Percent
1-2 anak	49	69,0%
3-4 anak	22	31,0%
>4 anak	0	,0%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh sebagian besar 49 responden (69,0%) mempunyai 1-2 anak dan sebagian kecil 22 responden (31,0%) mempunyai 3-4 anak.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis KB

Jenis KB		
Keterangan	Frequency	Percent
Pil	0	,0%
Suntik	51	71,8%
Implan	8	11,3%
IUD	12	16,9%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas responden dengan jenis KB yang paling banyak adalah suntik yaitu 51 orang (71,8%) sedangkan yang paling sedikit adalah implan yaitu 8 orang (11,3%).

Data Khusus**Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu**

Umur Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
Resiko Rendah	33	46,5%
Resiko Tinggi	38	53,5%
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 6 diatas bahwa umur beresiko rendah sebanyak 33 (46,5%) responden dan umur beresiko tinggi sebanyak 38 (53,5%) responden.

Tabel 7 Uji Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan		
Keterangan	Frequency	Percent
Kurang Baik	28	39,4%
Baik	43	60,6%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 28 responden (39,4%) dan 43 responden (60,6%) responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap

Sikap		
Keterangan	Frequency	Percent
Kurang Baik	30	42,3%
Baik	41	57,7%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa kategori sikap responden dengan sikap kurang baik sebanyak 30 orang (42,3%) dan responden dengan sikap baik sebanyak 41 orang (57,7%).

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik		
Keterangan	Frequency	Percent
Ya	51	71,8%
Tidak	20	28,2%
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa 51 responden (71,8%) menggunakan kontrasepsi suntik dan 20 responden (28,2%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

Tabel 10 Hubungan Antara Umur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						
Umur	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Risiko Rendah	23	32,4	10	14,1	33	46,5
Risiko Tinggi	28	39,4	10	14,1	38	53,5
Total	51	71,8	20	28,2	71	100
p-value 0,000						

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value}= 0,000$ artinya ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

Tabel 11 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						
Pengetahuan	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang Baik	18	25	10	14,1	28	39,1
Baik	23	46,8	20	14,1	43	60,9
Total	41	71,8	30	28,2	71	100
p-value 0,000						

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}= 0,000$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

Tabel 12 Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						
Sikap	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	24	24,4	27	18,1	51	42,3
Kurang Baik	17	47,4	3	10,1	20	57,7
Total	41	71,8	30	28,2	71	100
p-value 0,416						

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}= 0,416$ yang artinya $p\text{-value} > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

IV. DISCUSSION

Menganalisa Hubungan Antara Umur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}= 0,000$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$ berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh regina (2016) yang menyatakan adanya hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

Menganalisa Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}= 0,000$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) sejalan dengan penelitian ini dimana antara pengetahuan dengan

penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan . Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat dengan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi suntik.

Menganalisa Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan Tabel 12 diatas, Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh p-value= 0,416 yang artinya p-value > 0,05, yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2014) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sikap responden dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hal ini karena sikap baik maupun kurang baik dari responden lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik. Sikap suka atau tidak suka seseorang terhadap objek tidak terwujud dalam suatu tindakan nyata.

V. CONCLUSION

Berdasarkan Judul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Duono dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.
3. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Duono.

REFERENCES

- Azwar, S. 2016. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Simamora, J. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2013. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Wahyuni, S., Rosaria, Y. W. 2015. Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. *Midwife's Research*. Vol 4(1): 226-233
- Yulidasari, F., Lahdimawan, A., Rosadi, D. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*. Vol 1(1): 33-36
- Kurniawan, Tafik. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. Skripsi : REFERENSI/16200-48408-1- PB.pdf ; 2016
- Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Muhammad Irwan Rizali, Muhammd Ikhsan, dkk. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Keamatan Mariso Kota Makassar. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 20.
- Supriadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal* ; 2017.
- Adiputra, R., Nugroho, D., Winarni, S., Dharminto. 2016. Hubungan Beberapa Faktor Pada Wanita PUS dengan Keikutsertaan KB Suntik di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 4(3): 18-25
- Arisda, R. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun 2016. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Kholid, A. 2015. Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.